

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Kajian Teoritis**

##### **2.1.1 Pengertian Membaca**

Salah satu keterampilan berbahasa adalah membaca. Membaca adalah kegiatan melihat serta memahami isi bacaan yang tertulis dengan melisankan atau berupaya menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Membaca juga dapat dikatakan sebagai aktivitas yang kompleks dengan menggerakkan komponen-komponen dasar yang mempengaruhi berhasil tidaknya seseorang dalam membaca. Banyak para ahli memberikan definisi dari pengertian membaca.

Sedangkan menurut Brown dalam (Kuntarto, dkk, 2018:113) “menyatakan bahwa membaca itu terdiri dari dua macam, yaitu membaca bersuara dan membaca tanpa suara”. Pada hakikatnya, membaca merupakan kegiatan yang rumit dengan melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, namun juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses kegiatan mengartikan suatu simbol tulisan (huruf) ke bahasa lisan. Sebagai suatu proses berfikir, membaca memiliki kegiatan pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata biasanya dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan membaca kata-kata menggunakan kamus. Mulyono (2020:199) menyatakan bahwa “membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua anak karena melalui membaca anak dapat belajar banyak tentang berbagai bidang studi. Oleh karena itu, membaca merupakan keterampilan yang harus diajarkan sejak anak masuk SD dan kesulitan belajar membaca harus secepatnya diatasi”. Sedangkan pendapat Agus bahwa “kegiatan membaca harus dilakukan aktif untuk mendapatkan manfaat yang maksimal”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca merupakan kegiatan yang harus dilakukan dengan aktif oleh pembaca agar mendapatkan pesan dan manfaat yang maksimal. Membaca bukan sekedar mengenali kata-kata, tetapi juga memahami makna yang disampaikan oleh penulis

melalui teks. Membaca juga harus memperhatikan minat, sikap, dan bakat dalam tujuan membaca, tanpa ada hal itu keberhasilan kegiatan membaca tidak akan mengarahkan si pembaca kepada seseorang pembaca.

Jadi dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan yang sangat memerlukan pengalaman dan pengetahuan, dalam memberikan makna tertentu pada sebuah teks atau tulisan.

### **A. Jenis-jenis Membaca**

Ada beberapa jenis membaca yang dapat dilakukan seseorang ketika sedang membaca yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati.

#### **1. Membaca Nyaring**

Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap atau memahami informasi, pikiran, dan perasaan seseorang pengarang

Membaca nyaring bertujuan agar seseorang mampu mempergunakan ucapan-ucapan yang tepat, membaca dengan jelas dan tidak terbata-bata, membaca dengan tidak terus-menerus melihat pada bahan bacaan, membaca dengan menggunakan intonasi dan lagu yang tepat dan jelas. Adapun manfaat membaca nyaring tersebut, yaitu :

1. Dapat memuaskan dan memenuhi berbagai ragam tujuan serta mengembangkan sejumlah keterampilan dan minat.
2. Dapat menyampaikan informasi yang penting kepada para pendengarnya.

Membaca nyaring juga memerlukan keterampilan khusus agar proses membaca dapat berjalan lancar. Membaca nyaring merupakan suatu aktivitas yang menuntut aneka keterampilan (Tarigan dalam Dalman, 2014:65).

#### **2. Membaca Senyap (Dalam Hati)**

Membaca dalam hati adalah membaca tidak bersuara, tanpa gerakan kepala, tanpa berisik, memahami bahan bacaan yang dibaca secara diam atau dalam hati. Dalam membaca dalam hati ini pembaca hanya

mempergunakan ingatan visual yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan. Latihan-latihan pada membaca senyap haruslah dimulai sejak dini sehingga anak-anak sudah dapat membaca sendiri, dan pada tahap ini anak hendaknya dilengkapi bahan bacaan tambahan yang penekanannya diarahkan pada keterampilan menguasai isi bacaan dan memperoleh serta memahami ide-ide dengan usahanya sendiri.

Keterampilan yang dituntut dalam membaca dalam hati antara lain sebagai berikut:

1. Membaca tanpa bersuara, tanpa bibir bergerak, tanpa ada desis apapun.
2. Membaca tanpa ada gerakan kepala.
3. Membaca lebih cepat dibanding dengan membaca nyaring.
4. Mengerti dan memahami bahan bacaan.
5. Membaca dengan pemahaman yang baik. (Tarigan dalam Dalman, 2014:67- 68).

Tujuan utama membaca dalam hati (*silent reading*) adalah untuk memperoleh informasi. Selain itu, membaca dalam hati dibagi menjadi dua, yaitu;

### **1. Membaca Ekstensif**

Membaca ekstensif berarti membaca secara luas (Tarigan, 2008:32). Objeknya meliputi sebanyak mungkin teks dalam waktu yang singkat. Tujuan membaca ekstensif adalah untuk memahami isi yang penting-penting dengan cepat sehingga demikian membaca secara efisien dapat terlaksana. Membaca ekstensif ini terbagi menjadi tiga:

- 1). Membaca survey (*survey reading*);
- 2.) Membaca sekilas (*skimming*);
- 3). Membaca dangkal (*superficial reading*).

### **2. Membaca Intensif**

Membaca intensif adalah studi seksama, telaah, teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan dalam kelas terhadap suatu tugas yang kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari. Membaca telaah ini dibagi atas:

- 1). Membaca teliti.

- 2). Membaca pemahaman
- 3). Membaca Ide dan
- 4). Membaca Kritis.

## **B. Tujuan Membaca**

Membaca hendaknya memiliki tujuan, karena seseorang yang memiliki tujuan membaca akan lebih memahami bacaan dibandingkan seseorang yang tidak memiliki tujuan ketika membaca. Ketika sedang membaca didalam kelas, guru seharusnya memiliki tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai.

Dalman (2018:11) menyatakan “membaca pada dasarnya bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan. Tujuan membaca tersebut akan berpengaruh kepada jenis bacaan yang dipilih, misalnya fiksi atau nonfiksi.”

Tujuan umum menurut Sunarti, (2021:12) terbagi menjadi 3 jenis yaitu 1) Membaca untuk mempelajari yakni membaca isi buku, memahami keseluruhan isi buku serta memahami isi buku secara komprehensif, seperti karya ilmiah, skripsi, jurnal, dll; 2) Membaca untuk usaha yaitu membaca berbagai informasi untuk memahami makna yang terkandung dalam informasi yang berhubungan erat dengan usaha yang sedang dilaksanakannya misalnya pegawai kantor, pendidikan, organisasi dan lain-lain; 3) Baca untuk bersenang-senang adalah kegiatan yang dilakukan seseorang diwaktu senggang dan memuaskan perasaan serta imajinasi dari pembaca, seperti novel, komik, cerpen, dll.

Suparlan, S. (2021) menyatakan Tujuan membaca mencakup:a) Kesenangan. b). Menyempurnakan membaca nyaring. c). Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topic. d). Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya. e). Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis. f). Mengkonfirmasi atau menolak prediksi. g). Menyampaikan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks.

“Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan”. Makna, arti (meaning) erat sekali berhubungan dengan maksud, tujuan atau intensif kita dalam membaca. Berikut ini beberapa hal penting yang dikemukakan:

1. Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh sang tokoh,
2. Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik,
3. Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita,
4. Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu,
5. Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa,
6. Membaca untuk menemukan apakah sang tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran tertentu,
7. Membaca untuk menemukan bagaimana caranya sang tokoh berubah.

### **2.1.2 Keterampilan Membaca Permulaan.**

#### **A. Membaca Permulaan**

Pada dasarnya membaca permulaan merupakan sebuah tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Pada waktu anak belajar membaca, ia belajar mengenal kata demi kata, mengejanya, membedakannya dengan kata-kata lain. Misalnya padi dan pagi, ibu dan ubi. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan.

Pengertian kemampuan membaca permulaan adalah kecakapan atau kesanggupan anak untuk mengenal simbol-simbol dan tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf. Huruf-huruf tersebut adalah huruf kononan (b, d, k, i, m, p, s)

dan huruf vokal (a, i, e, u, o) sebagai pondasi untuk melanjutkan ketahap membaca lanjutan.

Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam belajar membaca yang difokuskan kepada anak untuk mengenalsymbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huru-huruf sehingga mejadi pondasi agar anak dapat melanjutkan ketahap membaca permulaan.

Pada tahap membaca permulaan, diberatkan pada kesesuaian antara tulisan dan bunyi yang ada, kelancaran dan kejelasan suara, pemahaman isi atau makna. Persiapan membaca didukung dengan pengalaman keaksaraan seperti membaca buku atau sering menggunakan tulisan maupun simbol saat pembelajaran. Bahan-bahan untuk membaca permulaan harus sesuai dengan Bahasa dan pengalaman anak. (Hariyanto, 2020) Setiap orang yang akan belajar membaca terlebih dahulu memasuki tahap membaca permulaan. Tahap ini merupakan tahapan awal dalam belajar membaca. Dalam hal ini, membaca permulaan bersifat mekanis yang masih dianggap berada pada urutan paling rendah. Membaca permulaan ini merupakan suatu keterampilan awal yang harus dipelajari atau dikuasai oleh pembaca. Membaca permulaan adalah Tingkat awal agar orang bisa membaca.

Setelah anak mampu membaca kalimat pendek, anak perlu dilatih membaca kalimat lengkap terdiri atas pola subjek-predikat-objek-keterangan. Kemudian, anak pun harus dituntut dan dilatih membaca kalimat kompleks atau kalimat majemuk. Bahkan untuk siswa kelas dua dan tiga sekolah dasar perlu dilatih membaca wacana pendek.

Dalam membaca permulaan atau mekanik anak perlu dilatih membaca dengan pelafalan yang benar dan intonasi yang tepat. Oleh karena itu, Teknik membaca nyaring sangat baik diterapkan dalam membaca permulaan. Dalam hal ini, anak perlu diberikan contoh membaca yang benar sehingga anak bisa meniru cara membaca kita. Membaca permulaan diberikan kepada kelas rendah di sekolah dasar (SD), mulai dari kelas satu sampai kelas tiga. Di sinilah anak-anak harus dilatih agar mampu membaca dengan lancar sebelum mereka memasuki membaca lanjut atau pemahaman (Dalman, 2013)

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan kemampuan membaca permulaan merupakan tahap awal dalam pembelajaran membaca, yang berfokus pada pengenalan simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf baik konsonan maupun vokal. Proses ini melibatkan pengenalan bentuk huruf, penugasan unsur-unsur linguistik, serta kemampuan menghubungkan pola ejaan dengan bunyi huruf. Tahap ini sangat mekanis dan dianggap sebagai dasar untuk melanjutkan ke tahap membaca yang lebih kompleks.

### **B. Tujuan Membaca Permulaan**

Tujuan membaca permulaan di kelas awal adalah agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat (Depdikbud, 1994/1995:4). Sedangkan Supriyadi dkk (1996:197) mengemukakan bahwa pengajaran membaca permulaan bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan dasar yang dapat digunakan sebagai dasar untuk membaca Bahasa Indonesia. Prngajaran membaca permulaan adalah : agar anak dapat mengubah lambang-lambang tulisan menjadi bunyi-bunyi yang bermankna. Membaca permulaan merupakan suatu proses keterampilan dan kognitif. Proses keterampilan menunjuk pada pengenalan dan penguasaan lambang-lambang 3 fonem, sedangkan proses kognitif menunjuk pada penggunaan lambang-lambang fonem yang sudah dikenal untuk memahami makna suatu kata atau kalimat.

Tujuan pembelajaran membaca permulaan sesuai dengan mekanis yaitu:

1. Pengenalan bentuk huruf;
2. Pengenalan unsur-unsur linguistic;
3. Pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis); dan
4. Kecepatan Membaca bertaraf lambat (Tarigan, 1994).

Tujuan Membaca Permulaan Pembelajaran membaca tingkat permulaan merupakan tingkatan proses pembelajaran membaca untuk menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa (S Safruddin 2022:1). Tujuan membaca permulaan adalah memberikan kecakapan kepada para peserta didik untuk

mengubah rangkaian-rangkaian huruf menjadi rangkaian-rangkaian bunyi bermakna, dan melancarkan teknik membaca pada anak-anak.

### **C. Manfaat Membaca Permulaan**

Manfaat membaca permulaan adalah untuk mempersiapkan kemampuan membaca siswa untuk membaca berikutnya. Hal ini sesuai dengan penjelesaian Darmiyati Zuchdi dan Budiasih bahwa kemampuan membaca permulaan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut.

### **D. Tahap Membaca Permulaan**

Membaca permulaan umumnya dimulai sejak awal masuk sekolah dasar, yaitu pada usia enam tahun. Akan tetapi ada anak yang sudah melakukan belajar membaca lebih awal yaitu pada taman kanak-kanak, dan ada juga yang baru belajar membaca pada umur tujuh tahun atau delapan tahun atau pada masa kelas dua sekolah dasar. Untuk membantu anak belajar membaca pada tahap membaca permulaan dapat membaca tanpa mengeja. Membaca keseluruhan agar anak mengerti makna kata dan kalimat. Membaca keseluruhan agar anak mengerti makna kata dan kalimat. Membaca detil bertujuan untuk mengembangkan tiga tahap yaitu; membaca secara keseluruhan, membaca secara detil untuk mengetahui kemampuan anak dalam membedakan bentuk dua bunyinya yang membentuk kata atau kalimat. Dalam buku strategi pembelajaran langkah-langkah membaca permulaan sebagai berikut:

1. Mengenal unsur kalimat
2. Mengenal unsur kata
3. Mengenal unsur huruf
4. Mengenal huruf menjadi suku kata
5. Mengenal suku kata kembali

Dalam melaksanakan proses membaca permulaan di kelas III peserta didik harus melewati beberapa tahap untuk mencapai suatu proses pembelajaran yaitu pada tahap pertama peserta didik akan membaca menggunakan buku, kemudian pada tahap berikutnya peserta didik akan membaca tanpa buku, dalam

proses tanpa buku ini proses pembelajaran menggunakan media yang telah disiapkan oleh peneliti yaitu buku besar berbasis digital.

### **E. Faktor-faktor yang Memengaruhi Membaca Permulaan**

Membaca dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendukung. Faktor-faktor tersebut antara lain: a. motivasi; b. lingkungan keluarga, dan c. bahan bacaan (Sabarti Akhadiah, 1992/1993: 26).

#### 1. Motivasi

Motivasi adalah factor yang mempunyai pengaruh besar dalam keberhasilan membaca seseorang. Motivasi dibagi menjadi dua macam, yaitu motivasi dari dalam contohnya membaca karena ingin pintar. Sedangkan motivasi dari luar dalam contohnya seseorang yang membaca karena ingin mendapat hadiah atau imbalan. “Seseorang yang memiliki motivasi tinggi atau kuat, tanpa didorong atau disuruh membaca akan giat belajar membaca; sedangkan yang tidak bermotivasi atau motivasinya rendah, tentunya enggan membaca”

#### 2. Lingkungan Keluarga

Faktor yang juga berpengaruh dalam keterampilan membaca adalah lingkungan keluarga. Anak yang dibesarkan dilingkungan keluarga yang peduli akan keterampilan membaca tentu berbeda dengan anak yang dibesarkan oleh orang tua yang tidak peduli dengan keterampilan membaca. Orang tua yang mempunyai kebiasaan membacakan dongeng kepada anaknya sebelum tidur juga mempengaruhi minat baca anak. Sehingga, anak merasa ingin tahu dan ingin membaca banyak hal

#### 3. Bahan Bacaan

Sabarti Akhadiah (1992/1993: 26) mengatakan bahwa bahan bacaan akan mempengaruhi seseorang dalam minat maupun kemampuan memahaminya. Bahan bacaan yang terlalu sulit untuk seseorang akhirnya mematahkan selera untuk membacanya.

Berdasarkan pendapat di atas, factor yang penting dalam keberhasilan membaca permulaan agar lancar membaca yaitu, motivasi, lingkungan keluarga, dan bahan

baaan. Guru maupun orang tua merupakan pemberi motivasi yang berpengaruh terhadap siswa.

## **F. Langkah-langkah Membaca Permulaan**

Pada Langkah-langkah membaca ini Darmiyati dan Budiasih (1996/1997:53) membagi tahapan membaca permulaan menjadi dua, yaitu tahap pramembaca dan tahap setelah pramembaca.

### **a. Pramembaca**

Dalam pramembaca siswa diajarkan bagaimana sikap duduk yang baik saat membaca, cara meletakkan buku di meja, cara memegang buku yang benar, cara membalik halaman buku yang tepat, dan melihat atau memperhatikan gambar tulisan.

### **b. Setelah Pramembaca**

Setelah tahap pramembaca, siswa mulai diajarkan:

- 1) Lafal dan intonasi kata dan kalimat sederhana dengan menirukan guru,
- 2) Huruf-huruf yang banyak digunakan dalam kata dan kalimat sederhana yang sudah dikenal siswa, Misalnya huruf m, n, a, dengan kata mama, nama, dalam kalimat ini mama,
- 3) Kata-kata baru yang bermakna (menggunakan huruf-huruf yang sudah dikenal). Misalnya ayah, ibu, bibi, kakak, adik, pipi, mata, dan lain sebagainya,
- 4) Lafal intonasi dan kata-kata yang sudah dikenal dan kata baru. Misalnya garpu, teko, gelas, kaca, pita, dan lain sebagainya),
- 5) Puisi yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa,
- 6) Bacaan yang kurang dari 10 kalimat dan dibaca dengan lafal dan intonsi yang wajar,
- 7) Kalimat-kalimat sederhana untuk dipahami maknanya dan,
- 8) Huruf kapital pada awal nama orang, Tuhan dan agama.

Yuniati, 2014 menyatakan bahwa Langkah-langkah dalam membaca permulaan adalah,

- a) Menentukan tujuan pembelajaran,
- b) Mengembangkan bahan pengajaran,
- c) Setelah bahan pembelajaran disusun, langkah selanjutnya yaitu memikirkan bagaimana cara menyampaikannya, bagaimana membuat siswa aktif. Dengan kata lain menentukan proses belajar mengajar,
- d) Guru mengajak siswa berfikir kreatif dan terlibat langsung di dalam kelas dengan praktek langsung dan,
- e) Guru memberikan tes formatif untuk mengetahui apakah siswa sudah paham dengan pembelajaran yang disampaikannya.

### **G. Metode Membaca Permulaan**

Metode dalam membaca permulaan dapat digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan, (Sabarti Akhadijah 1992/1993: 32-36) ada beberapa bagian yaitu, a) Metode abjad, b) Metode bunyi, c) Metode kupas rangkai suku kata, d) Metode lembaga kata, e) Metode global f) Metode struktur analitik sintetik (sas).

#### 1) Metode Abjad

Guru melakukan pembelajaran membaca permulaan dengan mengenalkan abjad terlebih dahulu kepada siswa. Guru dapat menggunakan nyanyian untuk menghafal abjad atau mengeja seperti biasa. Guru merangkai huruf konsonan dan vokal sehingga menjadi suku kata. Kemudian suku kata dirangkai menjadi kalimat. Contohnya Sa - ya – saya

#### 2) Metode Bunyi

Sama halnya dengan metode abjad, namun lebih diutamakan pengucapan atau bunyi hurufnya. Dalam metode abjad hurufnya diucapkan sebagai abjad “a”, “be”, “ce”, “de”, “e”, dan seterusnya. Dalam metode bunyi, huruf diucapkan sesuai bunyinya [a], [b], [c], [d], [e], dan seterusnya. Contohnya pa – pa – papa

#### 3) Metode Kupas Rangkai Suku Kata

Dimulai dengan pengenalan beberapa suku kata kemudian dirangkai menjadi kata-kata dengan menggunakan tanda penghubung. Metode ini juga sering disebut metode suku kata. Contohnya: ma - ta ma – ta

ni - na ni – na

4) Metode Kata Lembaga

Dimulai dengan pengenalan kata-kata. Kata diuraikan menjadi suku kata; suku kata diuraikan menjadi huruf. Setelah siswa mengenali hurf-hurufnya, guru merangkai kembali menjadi suku kata dan kemudian kata. Contohnya:

Saku

Sa – ku

S – a – k – u

Sa - ku

Saku

5) Metode Global

Mula-mula siswa diperkenalkan dengan beberapa kalimat. Saat mereka sudah mampu membacanya, satu kalimat diambil dan diuraikan menjadi kata; kata diuraikan menjadi suku kata, suku kata diuraikan menjadi huruf dan siswa dapat mengenal serta membaca huruf. Contohnya:

Nina makan roti

Ni – na – ma – ka – n – ro – ti

N – i – n – a – m – a – k – a – n – r – o – t – i

6) Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS)

Metode SAS dilaksanakan dalam dua periode, yaitu periode tanpa buku dan periode dengan buku. Periode tanpa buku berlangsung dengan urutan sebagai berikut: (1) merekam bahasa anak; (2) bercerita dengan gambar; (3) membaca gambar; (4) membaca gambar dengan kartu kata; (5) proses struktural; (6) proses analitik; dan (7) proses sintetik. Periode membaca dengan buku bertujuan untuk melancarkan dan memantapkan siswa dalam membaca. Contohnya:

Saya suka jeruk

Saya suka jeruk

Sa – ya – su – ka – je – ru – k

S – a – y – a – s – u – k – a – j – e – r – u – k

Sa – ya – su – ka – je – ru – k

Saya suka jeruk

Saya suka jeruk

Metode dalam membaca permulaan yang sering digunakan adalah metode SAS. Metode SAS membantu siswa menganalisis struktur kalimat. Siswa dapat mengetahui rangkaian suku kata sehingga akan lebih lancar dalam membaca. Metode SAS biasanya digunakan untuk kelas rendah sebagai metode dalam mengajarkan membaca permulaan.

#### **H. Kesulitan Membaca Permulaan**

Tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan membaca ini, kesulitan ini disebabkan oleh ketidakmampuan siswa dalam belajar spesifik. Dengan kata lain, kesulitan membaca ini digunakan untuk mengidentifikasi siswa yang memiliki kesulitan belajar membaca secara signifikan di kelas rendah.

Kesulitan belajar membaca siswa ini dapat diketahui dengan melihat ciri-cirinya, yaitu (1) memiliki kekurangan dalam penglihatan, (2) ketidakmampuan menganalisis kata menjadi huruf-huruf, (3) kekurangan dalam memori visual, (4) kekurangan dalam auditoris, (5) ketidakmampuan memahami sumber bunyi, (6) kesulitan menggunakan huruf-huruf dan kata-kata, (7) membaca kata demi kata, (9) ketidakmampuan dalam berfikir konseptual.

Selain hal di atas, beberapa indikator yang dapat mengidentifikasikan siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Siswa yang kesulitan dalam membaca seringkali memperlihatkan kebiasaan membaca tidak wajar. Nini Subini mengatakan seseorang yang mengalami kesulitan membaca akan mengalami kesulitan dalam membaca simbol, huruf, dan angka melalui persepsi visual dan auditoris. Oleh sebab itu, indikator siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca permulaan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2.1 Ciri-Ciri Siswa yang Mengalami Kesulitan Membaca Permulaan**

Ciri-Ciri	Indikator
Tidak Lancar Dalam Membaca	<ul style="list-style-type: none"> <li>√ Lamban dalam membaca.</li> <li>√ Membaca dengan mengeja/ sulit mengeja dengan benar.</li> <li>√ Sering mengulang dalam mengeja.</li> </ul>
Banyak Kesalahan Dalam Membaca	<ul style="list-style-type: none"> <li>√ Pemenggalan kata tidak tepat.</li> <li>√ Tidak menggunakan/memperhatikan tanda-tanda baca.</li> <li>√ Tidak mengerti isi cerita/teks yang dibaca.</li> </ul>
Sulit Membedakan Huruf Yang Hampir Mirip	Sering kali terbalik dalam mengenali huruf, misalnya b, d, q, u, w, m, n, dan sebagainya.
Kesalahan Dalam Pelafalan kata/symbol bunyi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Intonasi tidak teratur (kadang naik, kadang turun)</li> <li>Tidak dapat mengucapkan irama kata-kata dengan benar dan proposional.</li> <li>Sering terbalik/keliru dalam membaca kata kuda, daku, lupa, palu, rusa, lusa, batu, buta, dan lain-lain.</li> <li>Tidak dapat melafalkan huruf diftong (ai, au, oi)</li> <li>Tidak dapat melafalkan gabungan huruf konsonan (ny, ng, kh, sy, dan lain-lain)</li> </ul>

## I. Evaluasi Membaca Permulaan

Untuk mengevaluasi membaca permulaan ini, diharapkan kepada guru harus mengetahui terlebih dahulu tujuan dari membaca permulaan. Dengan mencermati tujuan membaca permulaan, diperoleh Gambaran bahwa yang ditekankan dalam membaca permulaan adalah masalah teknis atau terkait dengan teknis membaca. Teknis membaca yang dimaksud di sini adalah siswa membaca dengan lafal dan intonasi yang wajar sehingga kemampuan membacanya menjadi lancar, jelas, dan paham dengan teks bacaannya.

Dalam membaca permulaan ini juga, siswa diharapkan mampu dalam hal-hal berikut: (1) kemampuan mengaitkan huruf yang diucapkan dengan symbol/lambang dari huruf itu (asosiatif); (2) kemampuan mengelola berbagai informasi yang masuk (neurobiologi); (3) kemampuan menguasai aspek fonologi karena siswa harus mampu secara intuitif melakukan kombinasi bunyi dan mampu membacanya; (4) kemampuan menguasai aspek sintaksis karena struktur kalimat merupakan unsur kajian terbesar dari unsur bahasa (huruf, suku, kata, dan kalimat); (5) dan kemampuan menguasai semantic karena makna bacaan sangat penting ditahu oleh siswa ketika membaca.

Untuk memudahkan guru dalam mengevaluasi membaca permulaan ini, diperlukan form penilaian berbentuk kolom. Berikut form penilaian dalam membaca permulaan dapat dilihat pada tabel.

**Tabel 2.1**

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian				
		Lafal	Kelancaran	Kejelasan	Intonasi	Jumlah
1.						
2.						
3.						

Keterangan:

Standar penilaian atau skor yang digunakan skala 1-4 untuk setiap aspek yang dinilai.

Untuk memudahkan dalam penelitian, guru dapat menggunakan rubrik penilaian membaca permulaan seperti pada tabel 2.1

**Tabel 2.1**  
**Rubrik Penilaian Membaca Permulaan**

No.	Aspek Penilaian	Unsur yang dinilai
1.	Kelancaran	a. Siswa tidak lancar dalam membaca b. Siswa cukup lancar dalam membaca c. Siswa lancar dalam membaca d. Siswa sangat lancar dalam membaca
2.	Kewajaran lafal	a. Siswa membaca dengan lafal yang tidak benar b. Siswa membaca dengan lafal yang cukup benar c. Siswa membaca dengan lafal yang benar d. Siswa membaca dengan lafal yang sangat benar
3.	Kejelasan suara	a. Kejelasan suara kurang baik b. Kejelasan suara cukup baik c. Kejelasan suara baik d. Kejelasan suara sangat baik
4.	Kewajaran intonasi	a. Siswa membaca dengan intonasi yang tidak benar b. Siswa membaca dengan intonasi yang kurang benar c. Siswa membaca dengan intonasi yang benar d. Siswa membaca dengan intonasi yang sangat benar
Jumlah skor		<b>Nilai Membaca Permulaan</b> $= \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

$$\text{Nilai Membaca Permulaan} = \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Form dan rubrik penilaian membaca permulaan diatas didasarkan pada aspek keterampilan mekanis (*mechanical skills*). Keterampilan yang bersifat mekanis ini merupakan keterampilan membaca permulaan pada tahap pengenalan yang dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (*lower order*). Aspek ini mencakup; pelafalan huruf, pengenalan bentuk huruf, pengenalan unsur-unsur linguistik, pengenalan hubungan pola ejaan dan bunyi, kecepatan membaca ketaraf lambat.

### 2.1.3 Media Bacaan

Pada awalnya, media baca banyak terbentuk dari sejumlah informasi yang dicetak pada kertas. Hal ini yang sering kita sebut sebagai media baca cetak atau dikenal Hal ini juga berarti bahwa dalam proses membaca dibutuhkan skill atau keahlian untuk memahami Informasi dari sumber- sumber media baca yang tersedia. Buku merupakan salah satu media baca yang menyediakan banyak sumber informasi bagi pembaca. Media baca dapat dibagi ke dalam beberapa jenis seperti buku, majalah, dan koran. dengan istilah printed media. Meskipun media baca cetak hingga saat ini masih eksis, namun tren menunjukkan adanya pergeseran ke arah media baca elektronik.

Media Baca (Bahasa Inggris: Reading Media) adalah sarana yang digunakan dalam proses melihat atau memahami apa yang tertulis. Membaca merupakan aktivitas penting dalam sebuah proses pemerolehan bahasa atau Language acquisition maupun kaitannya dalam proses menganalisis dan memahami ilmu pengetahuan. Perkembangan teknologi dan informasi yang sangat pesat merupakan salah satu faktornya. Kini masyarakat mulai beralih menggunakan media baca Elektronik yang dapat diakses dari alat elektronik yang mereka miliki seperti Ponsel cerdas, Komputer tablet, Komputer dan iPad.

### 2.1.4 Pengertian Media Cetak Media digital

Secara bahasa berasal dari bahasa latin yang merupakan jamak dari kata “medum”, yang secara harfiah “perantara atau pengantar”. Dengan demikian, media merupakan *wahana penyalur informasi* belajar atau penyalur pesan. . Alat

itu bisa berupa media cetak atau media digital seperti buku, majalah, surat kabar, radio, televisi, film, internet dan lain-lain.

Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dan tak tergantikan dalam proses pendidikan di sekolah. Keberadaannya sebagai komponen integral membuatnya menjadi elemen krusial untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam lingkungan pembelajaran, media memiliki kemampuan luar biasa untuk mengklarifikasi materi yang mungkin masih samar atau kurang dipahami oleh peserta didik. Hal ini memungkinkan para siswa untuk lebih mudah memahami konsep yang diajarkan. Selain itu, keunggulan media pembelajaran juga terlihat dalam kemampuannya untuk membangkitkan minat, motivasi, dan semangat dalam proses belajar (N. Hidayat & Khotimah, 2019).

Banyak macam pendapat tentang komunikasi massa. Dari sekian banyak definisi itu ada salah satu sama lain. Dimana komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa (media cetak dan elektronik). Komunikasi massa berasal dari pengembangan kata media of mass communication (media komunikasi massa) Media Cetak merupakan bahan-bahan yang disiapkan diatas kertas untuk pengajaran dan informasi. Media cetak harus diperbaharui dan direvisi sesuai dengan perkembangan dan temuan-temuan baru dalam bidang ilmu itu, materi tersebut dapat direproduksi dengan ekonomis dan distribusi dengan mudah.

Dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai sahabat dalam proses pembelajaran, guru memiliki kesempatan untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan interaktif bagi para siswa. Teknologi digital memberikan peluang untuk menggunakan berbagai jenis sumber belajar seperti video, gambar, dan aplikasi interaktif, yang dapat mendukung pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Dengan menggali potensi digital, proses pembelajaran diharapkan menjadi lebih adaptif, efisien, dan responsif terhadap kebutuhan belajar siswa yang berbeda (Asmawati, 2021).

Media digital adalah media pembelajaran yang bekerja dengan data digital atau dapat menghasilkan sebuah citra digital yang dapat diolah, diakses,

dan didistribusikan menggunakan perangkat digital. Secara istilah, digital adalah data atau sinyal yang dinyatakan dalam angka 0 dan 1 atau disebut dengan bilangan biner. Contoh media digital yang sering kita temui adalah: komputer, tablet, smartphone, dan masih banyak contoh lainnya yang dapat meningkatkan efektifitas proses pembelajaran.

Kebiasaan membaca tradisional pengguna perpustakaan kini telah berubah seiring dengan perubahan lingkungan dan budaya kerja. Orang-orang sekarang mencari kesempatan untuk membaca konten dalam mode elektronik. Hasil penelitian Ackerman dan Goldsmith (2011) dalam (da Silveira, 2021) menyimpulkan bahwa orang cenderung menganggap media cetak sebagai sumber yang lebih baik untuk membaca secara mendalam dan menganggap media digital sebagai cara yang lebih cocok untuk membaca cepat dan dangkal, seperti berita pendek, email, dan forum. Singer & Alexander (2017) melakukan tinjauan literatur untuk memeriksa peran yang dimainkan oleh media cetak dan digital dalam memahami teks. Analisis menunjukkan bahwa relatif sedikit peneliti yang mendefinisikan membaca atau membaca digital.

#### **Kelebihan Media Cetak**

1. Dapat dibaca berkali-kali dengan cara menyimpannya.
2. Dapat membuat orang yang berfikir lebih spesifik tentang isi tulisan.
3. Bisa disimpan atau dicollect isi informasinya.
4. Harganya lebih terjangkau maupun dalam distribusinya.
5. Lebih Mampu Menjelaskan Hal-Hal Yang Bersifat Kompleks Atau Rigid.

#### **Kekurangan Media Cetak**

1. Dari segi waktu media cetak lambat dalam memberikan informasi. Karena media cetak tidak dapat menyebarkan langsung berita yang terjadi pada masyarakat dan harus menunggu turun cetak.
2. Media cetak hanya dapat berupa tulisan.
3. Media cetak hanya dapat memberikan visual berupa gambar yang mewakili keseluruhan isi berita.
4. Biaya produksi yang cukup mahal karena media cetak harus mencetak dan mengireimkannya sebelum dapat dinikmati masyarakat.

### **Kelebihan Media Digital**

1. Media digital memiliki kemudahan, interaktivitas, dan jangkauan global.
2. Media digital bisa memuat naskah lebih banyak dibandingkan media cetak karena memiliki banyak halaman.

### **Kekurangan Media Digital**

1. Media digital membutuhkan jaringan internet untuk diakses.
2. Belum semua wilayah dapat dijangkau dengan internet yang stabil.
3. Orang yang gagap teknologi mungkin kesulitan menggunakan media digital.

(Sinurat, Kezia)

#### **2.1.5 Materi Bacaan**

Ada pun materi bacaannya adalah membaca dongeng..

#### **Kancil dan Siput**

Pada suatu hari yang cerah, Kancil sedang berjalan dengan santai di pinggir sungai. Disana ia bertemu dengan Siput yang merangkak dengan lambat. Kancil lalu datang menghampiri Siput dengan langkah yang angkuh.

"Hai Siput," kata Kancil dengan sombong. "Apakah kamu berani adu cepat denganku?" Mendengar pertanyaan itu, Siput tentu saja terkejut. Ia merasa diejek oleh Kancil. Walaupun begitu, Siput menerima ajakan Kancil. "Baiklah, Kancil," kata Siput yang menerima ajakan Kancil. "Aku terima ajakanmu. Tapi jangan malu ya, kalau nanti justru kamu yang sendiri yang kalah." "Hahahaha," seketika Kancil tertawa mendengar ucapan Siput. "Mana mungkin kamu bisa mengalahkan aku, Siput? Kamu adalah hewan perangkak yang sangat lambat." Mendengar hal itu, bukannya membatalkan ajakan Kancil,

Siput justru makin menantang Kancil. "Baik, tentukan saja kapan kita akan berlomba!" "Hari Minggu besok, di sini," kata Kancil. "Pasti akan ada yang melihatku memenangkan lomba. Catat itu." Kancil lalu bergegas pergi dengan tertawa. Sambil menunggu hari perlombaan, Siput mengatur taktik agar Kancil bisa merasakan rasa angkuh dan sombongnya dengan kekalahan. Ia segera mengumpulkan semua siput yang ada di sekitar sungai.

Mereka semua tentu saja ingin Kancil kalah. "Hai teman-temanku, tentu saja kita berkumpul disini untuk membicarakan perlombaan dengan Kancil," kata Siput yang akan berlomba. "Tapi bagaimana caranya? Kita memang sudah pasti kalah, karena kita merangkak dengan lambat," kata siput yang lain. "Kita harus membagi tugas," kata Siput. "Kalian harus berpencar di setiap rerumputan di pinggir sungai, sampai garis finish. Nanti kalau dipanggil Kancil, kalian harus jawab." "Ide yang cerdas! Kita akan menang!"

Akhirnya datang hari perlombaan. Semua siput sudah siap di posisinya masing-masing. Penonton bersorak sorai. Ada yang mendukung kancil, ada juga yang mendukung siput. Hingga bendera diangkat, tanda lomba dimulai. Begitu lomba dimulai, Kancil berlari dengan sangat kencang. Semua tenaga ia kerahkan agar bisa memenangkan perlombaan itu. Tapi setelah berlari sekian kilometer, napasnya mulai terengah-engah dan memutuskan untuk beristirahat di bawah pohon.

Namun ketika ia baru saja akan duduk, ia melihat Siput berjalan. "Siput!" kata Kancil. "Ya, aku di sini, Kancil," kata Siput yang berjalan di depan Kancil. Kancil lalu berlari kencang meninggalkan siput itu. Dia mulai kehabisan tenaga ketika sampai di pohon besar yang rindang. Kancil kembali duduk untuk beristirahat. Tapi Siput datang melewatinya. "Siput!" kata Kancil. "Ya, aku di sini, Kancil," begitu seterusnya yang terjadi. Hingga Kancil kelelahan dan Siput memenangkan perlombaan. Di garis finis,

Kancil mengakui kekalahannya. Sementara, Siput yang memenangkan perlombaan hanya tersenyum tipis. Siput tidak merayakan kemenangan dengan berlebihan.

### **2.1.6 Penelitian yang Relevan**

1. Sinurat, Kezia Bahtheresia, 1905030228 (2023) Perbandingan Kemampuan Membaca Siswa Antara Membaca Dengan Media Elektronik Dan Media Cetak Kelas V Sd Methodist 1 Medan T.P 2022/2023. Skripsi thesis, Universitas Quality. Perbandingan terhadap kemampuan membaca siswa antara menggunakan media elektronik dan media cetak pada siswa

kelas V SD Methodist 1 Medan, penggunaan media cetak lebih tinggi dibandingkan penggunaan media elektronik. Penggunaan media elektronik lebih ditingkatkan dalam proses pembelajaran terutama dalam proses membaca dikarenakan zaman semakin canggih teknologi maka media cetak seiring berjalannya waktu akan punah.

2. Wahyu, Widya, 037118028 (2022) Pengaruh Keterampilan Membaca Pemahaman Terhadap Hasil Belajar Subtema Manusia Dan Lingkungan, Kelas V Sekolah Dasar Negeri Batutulis 1 Kota Bogor Semester Gasal Tahun Pelajaran 2022/2023. Sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang kuat dari Keterampilan Membaca Pemahaman terhadap Hasil Belajar Subtema Manusia dan Lingkungan pada Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Batutulis 1 Kota Bogor pada Tahun Pelajaran 2022/2023.
3. Yuniati, 10108244087 (2016) Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Big Books Siswa Kelas Ib Sdn Mangiran Kecamatan Srandakan. Pembelajaran keterampilan membaca permulaan siswa kelas IB SDN Mangiran Kecamatan Srandakan dapat meningkat melalui media Big Books. Peningkatan didasarkan pada keaktifan dan antusias siswa selama pembelajaran. Pada pratindakan, siswa hanya diam saat pembelajaran. Tidak ada siswa yang bertanya atau berpendapat. Pada siklus I, siswa masih ragu berpendapat, belum berani bertanya, dan malu membaca. Pada siklus II, siswa sudah berani berpendapat, bertanya, dan maju membaca.

## **2.2 Kerangka Berfikir**

Kemampuan membaca merupakan suatu kesanggupan yang dimiliki oleh individu atau siswa yang memahami isi bacaan. Pembelajaran merupakan usaha baik formal maupun informal dalam mempersiapkan diri peserta didik secara tetap di masa yang akan datang. Oleh karena itu, pendidik perlu meningkatkan sistem pembelajaran dalam kelas agar tercapainya tujuan Pendidikan.

Berdasarkan observasi dan wawancara di SD Negeri 091368 Saribudolok bahwa hasil pembelajaran Bahasa Indonesia dalam pemahaman membaca siswa masih rendah. Sehingga peneliti ingin menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan berbagai pertimbangan, peneliti memilih media digital menggunakan smartphone karena ditinjau dari hasil observasi dan wawancara bersama wali kelas II-A dan II-B di SD tersebut terdapat permasalahan hasil belajar kurang baik. Karena ada beberapa faktor yang menyebabkan hasil belajar peserta didik seperti, kurangnya keaktifan belajar siswa dalam belajar.

Media Cetak merupakan bahan-bahan yang disiapkan diatas kertas untuk pengajaran dan informasi. Media cetak harus diperbaharui dan direvisi sesuai dengan perkembangan dan temuan-temuan baru dalam bidang ilmu itu, materi tersebut dapat direproduksi dengan ekonomis dan distribusi dengan mudah. Digitalisasi media baca akan terus berpengaruh seiring dengan berkembangnya teknologi yang tanpa henti.

### **2.3 Hipotesis Penelitian**

Dengan demikian hipotesis penelitian adalah ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan media digital terhadap keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas II SD Negeri 091368 Saribudolok Tahun Pembelajaran 2024/2025.

### **2.4 Defenisi Oprasional**

1. Membaca adalah proses kegiatan yang dilakukan guru terhadap siswa untuk memahami pantun dan puisi dengan menggunakan media bahan kertas dan bahan bacaan digital.
2. Membaca permulaan adalah tahapan proses belajar membaca memahami bacaan pantun dan puisi
3. Media bacaan adalah sarana yang dilihat dalam proses memahami apa yang tertulis dalam bacaan pantun dan puisi

4. Media cetak adalah bahan yang disiapkan dalam kertas untuk membaca teks bacaan.
5. Media digital adalah media penggunaan media Laptop

